

**STRATEGI POLITIK BASMIN MATTAYANG DALAM
MEMPERTAHANKAN ELEKTABILITASNYA DI KABUPATEN
LUWU**



ANNISA PUTRI MUSTAFA

E041201018



**DEPARTEMEN ILMU POLITIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS HASANUDDIN
2024**

**STRATEGI POLITIK BASMIN MATTAYANG DALAM
MEMPERTAHANKAN ELEKTABILITASNYA DI KABUPATEN LUWU**

**ANNISA PUTRI MUSTAFA
E041201018**



**DEPARTEMEN ILMU POLITIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS HASANUDDIN**

2024

**Strategi Politik Basmin Mattayang Dalam
Mempertahankan Elektabilitasnya Di Kabupaten Luwu**

**ANNISA PUTRI MUSTAFA
E041201018**



Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
Sarjana Ilmu Politik

pada

**DEPARTEMEN ILMU POLITIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS HASANUDDIN
2024**

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

**STRATEGI POLITIK BASMIN MATTAYANG DALAM
MEMPERTAHANKAN ELEKTABILITASNYA DI KABUPATEN LUWU,**

Yang Dajukan Oleh :

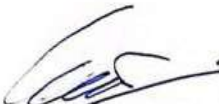
ANNISA PUTRI MUSTAFA


E041201018

Telah Disetujui Oleh :

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping


Prof. Dr. Muhammad, M.Si.
NIP. 197109171997031001


Dr. Muh. Imran, S. IP, M.Si.
NIP. 196805082022043001

Mengetahui,
Ketua Departemen Ilmu Politik


Dr. Sakinah Nadir, S.IP., M.Si
NIP. 197912182008122002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI DAN PELIMPAHAN HAK CIPTA

Dengan ini saya menyatakan bahwa, skripsi berjudul "Strategi Politik Basmin Mattayang dalam Mempertahankan Elektabilitas di Kabupaten Luwu" adalah benar karya saya dengan arahan dari pembimbing (Prof. Dr. Muhammad, M.Si.sebagai Pembimbing Utama dan Dr.Muh. Imran, S. IP, M.Si. sebagai Pembimbing_Pendamping). Karya Ilmiah ini belum diajukan dan tidak sedang diajukan_dalam bentuk apa pun kepada perguruan tinggi mana pun. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka skripsi ini. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini adalah karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut berdasarkan aturan yang berlaku.

Dengan ini saya melimpahkan hak cipta (hak ekonomis) dari karya tulis saya berupa skripsi ini kepada Universitas Hasanuddin.

Makassar, 03 Agustus 2024

Yang Menyatakan



Annisa Putri Mustafa

E041201018

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah, Segala puji syukur di panjatkan kepada Allah SWT karena-Nya lah penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Terimakasih dan penghormatan saya yang sedalam-dalamnya penulis juga persembahkan kepada orang tua saya. Ayah, **Adhe Cakra** dan Ibu, **Jurmiaty** serta yang tak kalah pentingnya, **Kakek Mustafa dan Nenek Hasnah** tercinta saya yang telah merawat dan membersarkan saya. Penulis tidak akan ada saat ini jika bukan karena mereka. Dan tak lupa **keluarga** saya yang telah memberikan dukungan.

Terimakasih kepada dosen Universitas Hasanuddin atas segala kesempatan, dukungan, ilmu, arahan dan bimbingan dalam proses pembelajaran, kepada Rektor Universitas Hasanuddin, Bapak **Prof. Dr. Ir Jamaluddin Jompa, M.Sc** beserta para Wakil Rektor dan Jajarannya, Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin, Bapak **Prof. Dr. Phil. Sukri, S.IP., M.Si** beserta para Wakil Dekan dan jajarannya, Ketua Departemen Ilmu Politik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin yang baru, Ibu **Dr. Sakinah Nadir, S.IP., M.Si**, Dosen sekaligus Ketua Departemen Ilmu Politik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin Periode 2020 - 2024, Bapak **Alm. Drs Andi Yakub, M.Si., Ph.D.**, Dosen dan penasihat akademik, Seluruh dosen dan staff Departemen Ilmu Politik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Kepada kepada Dosen Pembimbing saya Bapak **Prof. Dr. Muhammad, M.Si.** dan Bapak **Dr.Muh. Imran, S. IP, M.Si.**

Terimakasih kepada saudara tak sedarah saya **Kori, Nismut, Icha, Ripa, Tasya,Uswa, Nunu, Fina,Ikkaa, Ina** yang telah membersamai penulis hingga saat ini. Terima kasih kepada sahabat lelaki saya **Agam, Esa** dan **Yusril**.

Terimakasih kepada teman seperjuangan saya, **Bila, KK, Iala, Nunu, Santi, Afdhal, Sessung, dan Eki**.

Teman-teman POSKO KKN saya, **Gloria, Suke, Kordes, Rade, Umi,** dan **Rahmat**.

Makassar, 03 Agustus 2024

(Penulis)
Annisa Putri Mustafa

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	1
HALAMAN PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	Error! Bookmark not defined.
UCAPAN TERIMA KASIH	4
DAFTAR ISI	5
ABSTRAK	7
ABSTRACT	8
BAB I	9
PENDAHULUAN	9
1.1. Latar Belakang.....	9
1.2. Rumusan Masalah.....	17
1.3. Tujuan Penelitian	17
1.4. Manfaat Penelitian	17
BAB II	19
TINJAUAN PUSTAKA	19
2.1. Penelitian Terdahulu	19
2.2. Kajian Teoritis.....	23
2.3 Kerangka Pikir	31
2.3. Skema Pikir	33
BAB III	34
METODE PENELITIAN	34
3.1. Lokasi.....	34
3.2. Lokasi Jenis dan Tipe Penelitian	34
3.3. Jenis dan Sumber data.....	35
3.5. Informan Penelitian.....	36
3.6. Teknik Analisis data.....	37

BAB IV	38
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	38
4.1 Profil Basmin Mattayang.....	38
4.2 Hasil Penelitian.....	40
4.3 Pembahasan	54
4.3.1 Strategi Ofensif Basmin Mattayang.....	55
4.2.2. Strategi Defensif Basmin Matayang.....	58
BAB V	62
KESIMPULAN DAN SARAN	62
5.1. Kesimpulan.....	62
5.2. Saran.....	63
DAFTAR PUSTAKA.....	64
LAMPIRAN.....	68

ABSTRAK

Annisa Putri Mustafa E041201018, Strategi Politik Basmin Mattayang Dalam Mempertahankan Elektabilitasnya Di Kabupaten Luwu (dibimbing oleh Muhammad dan Muh. Imran)

Penelitian ini menganalisis strategi politik Basmin Mattayang dalam mempertahankan elektabilitasnya dengan menggunakan teori ofensif dan defensif. Pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus diterapkan untuk mengidentifikasi dan memahami taktik politik yang digunakan. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi ofensif Basmin Mattayang meliputi kampanye proaktif, penggunaan media sosial untuk membentuk opini publik, dan pengenalan program-program inovatif yang menarik perhatian pemilih. Strategi defensif mencakup pengelolaan isu-isu sensitif, menjaga hubungan dengan pemangku kepentingan, dan respons cepat terhadap kritik dan keluhan masyarakat. Kombinasi strategi komunikasi ofensif dan defensif terbukti efektif dalam mempertahankan elektabilitas Basmin Mattayang. Adaptasi terhadap perubahan politik lokal dan kemampuan mempertahankan citra positif di mata publik menjadi faktor kunci keberhasilannya. Penelitian ini memberikan wawasan tentang bagaimana politisi dapat menggabungkan strategi ofensif dan defensif untuk mempertahankan elektabilitas. Temuan ini dapat dijadikan referensi bagi politisi lain dalam mengembangkan strategi politik yang efektif dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Strategi Politik, Elektabilitas, Basmin Mattayang, Teori Ofensif, Teori Defensif, Komunikasi Politik

ABSTRACT

Annisa Putri Mustafa E041201018, Strategi Politik Basmin Mattayang Dalam Mempertahankan Elektabilitasnya Di Kabupaten Luwu (dibimbing oleh Muhammad dan Muh. Imran)

This research analyzes the political strategies employed by Basmin Mattayang to maintain his electability, using offensive and defensive theory frameworks. A qualitative approach with a case study method was used to identify and understand the political tactics implemented. Data were collected through in-depth interviews, observations, and document analysis. The research findings indicate that Basmin Mattayang's offensive strategies include proactive campaigning, leveraging social media to shape public opinion, and introducing innovative programs that capture voter interest. Defensive strategies encompass managing sensitive issues, maintaining relationships with stakeholders, and quickly responding to criticism and public complaints. The combination of offensive and defensive communication strategies has proven effective in maintaining Basmin Mattayang's electability. Adaptation to local political changes and the ability to sustain a positive public image are key success factors. This study provides insights into how politicians can integrate offensive and defensive strategies to preserve their electability. The findings can serve as a reference for other politicians in developing effective and sustainable political strategies.

Keywords: Political Strategy, Electability, Basmin Mattayang, Offensive Theory, Defensive Theory, Political Communication

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sejak Indonesia meraih kemerdekaan pertamanya, kehidupan bernegara dan berbangsa di Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) dijalankani. Secara historis, perjalanan bernegara Indonesia telah melibatkan serangkaian peristiwa yang panjang, dipenuhi dengan diskusi dan konflik yang berkesinambungan. Sebagai sebuah negara dengan sistem pemerintahan demokratis, Indonesia telah mengalami fase-fase demokrasi yang berbeda. Awalnya, setelah kemerdekaan, Indonesia menerapkan demokrasi liberal. Namun, seiring dengan gejolak politik, negara ini berubah menjadi negara demokrasi terpimpin, dan setelah itu, bermetamorfosis menjadi demokrasi Pancasila, hingga saat ini. Namun, aspek menarik terkait demokrasi adalah kehadirannya sebagai landasan utama untuk mencegah terbentuknya pemerintahan yang otoriter dan monarki.

Demokrasi adalah suatu pola pemerintahan di mana pemimpin memegang kendali, atau lebih tepatnya, demokrasi adalah suatu pemerintahan di mana setiap anggota masyarakat dilibatkan secara aktif dalam proses pengambilan keputusan oleh mereka yang diberi wewenang. Demokrasi adalah dasar dan struktur terbaik dari system politik dan ketatanegaraan. Demokrasi seluas-luasnya telah memberikan kebebasan kepada rakyat Indonesia, menjamin persamaan hak didepan hukum dan adanya prinsip kesetaraan dan keadilan secara sosial serta menempatkan rakyat Indonesia sebagai kedaulatan tertinggi dalam bingkai negara kesatuan Indonesia. Hal ini sama seperti yang disampaikan Abraham Lincoln bahwa demokrasi adalah pemerintahan dari rakyat, oleh rakyat dan untuk rakyat. Atas dasar ini yang kemudian

muncul suatu proses politik yaitu Pemilihan Umum (Pemilu).

Pemilu merupakan instrumen paling penting dalam kehidupan demokrasi dan pemilu juga merupakan usaha untuk memengaruhi rakyat secara persuasif untuk aktif dalam kegiatan berpolitik. Tanpa pemilu maka demokrasi itu hanyalah sebatas gagasan bukan pengaktualisasian secara nyata. Pemilu masuk dalam syarat demokrasi prosedural, maka dari itu kehadiran pemilu sendiri tentunya menempati posisi sentral dalam demokrasi, sebab dari sinilah rakyat dapat turut berpartisipasi secara aktif dalam kehidupan politik serta terlibat dalam penentuan pemimpin negara untuk beberapa periode kedepan.

Pemilihan umum kepala daerah (Pemilukada) bukan hanya merupakan suatu proses politik yang terkait dengan mekanisme pengisian jabatan demokratis, tetapi juga merupakan implementasi nyata dari otonomi daerah atau desentralisasi politik. Sejak pelaksanaan Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) pertama pada Juni 2005, proses tersebut telah diadakan di lebih dari 300 daerah, termasuk Provinsi, Kabupaten, dan Kota. Dalam konteks ini, penting untuk dicatat bahwa semangat pelaksanaan Pemilukada di Indonesia dipengaruhi oleh pemilihan Presiden dan Wakil Presiden pada Pemilihan Umum 2004, yang memberikan pengalaman yang sangat signifikan dalam dinamika politik Indonesia. Secara hukum, proses Pemilukada diatur oleh Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2015, yang menetapkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2014 tentang Pemilihan Gubernur, Bupati, dan Walikota menjadi undang-undang. Oleh karena itu, setiap wilayah dan daerah di Indonesia diwajibkan untuk melaksanakan proses pemilihan tersebut, termasuk di antaranya adalah Kabupaten Luwu.

Dalam kontestasi pilkada, ada banyak strategi politik yang dilakukan

oleh tim sukses. Ini juga dilakukan oleh tim sukses Basmin Mattayang terhadap dua periode kemenangan Pilkada. Sebagai penerapan strategi langkah awal dalam menerapkan strategi politik tim pemenangan Bupati Basmin Mattayang adalah melalui pendekatan terhadap masyarakat. Sosialisasi pada visi dan misi tim sukses Bupati Luwu kepada masyarakat agar memperoleh suara yang optimal. Dalam penerapan strategi politik ofensif (menyerang) bahwa tim sukses tersebut sama-sama menerapkan berbagai cara pendekatan kepada masyarakat seperti sosialisasi dan memberikan imbalan berupa sembako agar mendapat partisipasi dari masyarakat. Sedangkan dalam penerapan strategi defensif (bertahan) tim sukses Bupati Luwu Basmin Mattayang menjaga pendukungnya agar tetap loyal kepada Bupati Luwu melalui keyakinan visi dan misi yang dibentuk serta melakukan peninjauan agar masyarakat dan kerabat tetap memilih Basmin Mattayang.

Setelah berhasil meraih kemenangan pada pemilihan umum pertama dalam periode 2004-2009, dan kemudian kembali menang pada periode 2019-2024, Basmin Mattayang kemudian menjadi petahana. Keberhasilannya sebagai petahana membawa dampak signifikan, karena Basmin Mattayang menjadi lebih dikenal oleh masyarakat dan telah memiliki dukungan konstituen yang jelas. Dengan status petahana, aksesnya ke masyarakat menjadi lebih mudah. Selain itu, menjadi petahana memberikan keuntungan dalam membangun citra positif dengan aktif turun ke lapangan. Posisi sebagai petahana jelas lebih menguntungkan dibandingkan dengan berkunjung ke masyarakat tanpa memiliki status resmi. Keberadaannya sebagai petahana memberikan keunggulan karena sudah memiliki dasar dukungan sosial, kekuasaan, dan sebagai figur politik yang lebih dikenal daripada sebelumnya. Konstituen pun mulai menjadi salah satu modal politik utama bagi Basmin Mattayang pada tahun 2009, ketika ia mencalonkan diri kembali sebagai Bupati Luwu untuk kedua kalinya. Selain memanfaatkan dukungan dari

anggota partai, di periode kedua ini, Basmin Mattayang juga cerdas dalam merawat dan memanfaatkan konstituen sebagai modal politiknya.

Konstituen dianggap sebagai modal karena adanya pandangan masyarakat yang lebih menghormati seorang aktor politik yang memiliki dukungan konstituen. Kehadiran konstituen dianggap memberikan kekuatan dan pengaruh yang lebih besar. Keberadaan konstituen sebagai modal juga dipengaruhi oleh sikap yang terbentuk di masyarakat. Dengan mempertahankan kedekatan dengan konstituennya, Basmin Mattayang membentuk kepercayaan sosial di antara dirinya dan konstituennya, yang menjadi sumber modal sosial yang kuat untuk mempertahankan posisi kekuasaannya. Untuk memperoleh dukungan dari masyarakat, Basmin tetap menjaga hubungan dengan konstituennya. Basmin Mattayang secara rutin menggelar berbagai kegiatan, seperti pengajian bersama masyarakat, kegiatan sosial, pelatihan untuk warga, dan sebagainya. Selain menjaga kedekatan dengan masyarakat, Basmin Mattayang juga aktif memperluas jaringan sosialnya dengan merekrut tokoh-tokoh masyarakat. Dalam konteks Pemilu 2019, Basmin Mattayang telah dibantu oleh tim sukses yang lebih kompeten daripada sebelumnya. Tim sukses tersebut juga melibatkan seorang konsultan politik yang bertugas untuk mengamati gerak-gerik lawan politiknya dan merancang strategi politik yang efektif. Sebagai petahana, kepercayaan diri Basmin Mattayang meningkat ketika berinteraksi dengan masyarakat, dan hal ini memberikan keuntungan saat melakukan kunjungan. Kemudahan akses tercapai karena adanya staf dan tim kerja yang mengatur pertemuan, dan peluang untuk bertemu dengan masyarakat dari berbagai lapisan menjadi semakin terbuka. Oleh karena itu, setiap kunjungan kerja dapat dimanfaatkan untuk menunjukkan kepedulian dan komitmen Basmin Mattayang terhadap kebutuhan masyarakat.

Dikenal sebagai figur yang memiliki karakter baik, bersikap sopan,

rendah hati, dan cerdas secara intelektual, Basmin mampu menciptakan citra yang dicintai oleh masyarakat. Sifat-sifat tersebut menjadi modal politik yang signifikan bagi Basmin Mattayang, karena secara alami masyarakat cenderung menginginkan pemimpin yang memiliki integritas. Basmin Mattayang berhasil mengemas kepribadiannya untuk mendapatkan dukungan masyarakat, dan ia cerdas dalam mengaplikasikan hal tersebut dalam ranah politik. Melalui teknik komunikasi interpersonal, Basmin Mattayang mendekati masyarakat dan membangun citra positif di mata mereka. Komunikasi interpersonal ini mencakup pertukaran ide dan pemikiran secara langsung melalui interaksi antar individu.

Komunikasi interpersonal membawa beberapa keuntungan, seperti membantu seorang aktor politik agar lebih dikenal oleh masyarakat. Melalui interaksi personal, seorang aktor politik dapat lebih memahami medan atau arena tempat kontestasinya berlangsung. Selain itu, berkomunikasi secara interpersonal dengan masyarakat dapat membentuk hubungan emosional yang erat. Jika hubungan tersebut dijaga dengan baik, ikatannya akan semakin kuat. Hal ini membuat masyarakat merasa dihargai karena mereka dapat berkomunikasi langsung dengan politikus yang bersangkutan.

Basmin Mattayang terkenal sebagai individu yang aktif berpartisipasi dalam berbagai kegiatan organisasi, hal ini terbukti dengan banyaknya organisasi yang telah diikutinya, bahkan dalam beberapa organisasi, Basmin Mattayang terpilih menjadi ketua. Menurut persepsi masyarakat, sosok yang memiliki pengalaman luas dalam berorganisasi dan mampu memimpin suatu organisasi dianggap sebagai individu yang patut dihormati dan dapat menjadi pemimpin yang tanggung jawab serta dapat dipercaya.

Pembentukan citra atau personal branding menjadi bagian penting dari strategi politik yang integral. Strategi ini berfungsi sebagai kampanye politik yang bertujuan membangun identitas politik. Terkadang, seorang aktor politik perlu beradaptasi dengan apa yang diinginkan dan diharapkan oleh masyarakat sebagai seorang pemimpin. Pengetahuan mendalam tentang kondisi lapangan dan situasi masyarakat yang menjadi fokus perjuangannya menjadi kunci keberhasilan dalam mengimplementasikan strategi politik tersebut.

Penting untuk dicatat bahwa untuk meraih kemenangan, bukan hanya cukup dengan berjuang untuk mendapatkan dukungan suara, tetapi juga diperlukan upaya untuk mempertahankan dukungan tersebut. Inilah yang menjadi strategi Basmin Mattayang, yang selalu berkolaborasi dengan sungguh-sungguh untuk menjaga popularitasnya. Dalam upaya mempertahankan popularitasnya, Basmin Mattayang secara rutin menyelenggarakan kegiatan-kegiatan berkala seperti kegiatan olahraga bersama, pengajian, kegiatan bakti sosial, pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), serta seminar-seminar yang bertujuan untuk memberdayakan masyarakat.

Hal di atas senada dengan apa yang dikatakan oleh Peter (dalam Pito, dkk. 2006) yakni pada dasarnya strategi politik dibagi menjadi dua yaitu strategi ofensif (menyerang), dan strategi defensive (bertahan) dalam Strategi ofensif dibagi menjadi strategi untuk memperluas pasar dan strategi untuk menembus pasar (menambah jumlah pemilih atau massa), sedangkan strategi defensif menyangkut strategi untuk mempertahankan pasar dan strategi untuk menutup atau menyerahkan pasar (bertujuan untuk menjaga agar orang-orang yang telah loyal kepadanya tetap memberikan suaranya pada saat pemilihan atau strategi bertahan).

Dengan ini, strategi politik menjadi hal yang penting hanya bagi partai politik dan pemerintahan. Dalam kajian lain strategi politik diartikan

sebagai seperangkat metode agar dapat memenangkan pertarungan antara berbagai kekuatan politik yang menghendaki kekuasaan, baik dalam kontestasi pemilu maupun dalam pilkada. Strategi tersebut digunakan untuk mencuri hati dan meraih simpati pemilih. Kerangka konsep sebelum melakukan strategi untuk suatu tujuan tertentu sangat diperlukan. Hal tersebut dilakukan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan, baik dari diri sendiri maupun dari pihak lawan. Tujuan penyusunan kerangka strategi ini adalah untuk menentukan langkah dalam melakukan tindakan. Langkah yang dilakukan dalam strategi merupakan implementasi dari misi yang dibawa. Dapat dirumuskan bahwa langkah yang digunakan sebagai strategi politik dalam pilkada adalah melalui komunikasi (Harmen Batubara 2015:59)

Sebagai seorang pemimpin Basmin Mattayang tentunya memiliki strategi dan peran krusial dalam mempertahankan elektabilitas daerah kabupaten luwu sehingga memiliki pengaruh besar. Dengan adanya elektabilitas maka suatu daerah dapat menjadi faktor utama yang menjadi keberlanjutan kepemimpinan. Namun, perubahan dinamika ekonomi, social dan politik di kabupaten menuntut pemimpin untuk menghadapi tantangan yang kompleks.

Dalam dunia politik, penerapan strategi politik menjadi suatu aspek yang sangat signifikan bagi para pemimpin guna mempertahankan kekuasaan mereka. Strategi ini mencakup serangkaian taktik dan langkah-langkah yang disusun untuk memperkuat posisi politik individu dan mengurangi potensi ancaman terhadap kekuasaannya. Terdapat beberapa alasan yang dapat menjelaskan relevansi dan pentingnya strategi politik ini. Persaingan politik yang ketat menjadi faktor utama yang mendorong pemimpin untuk menggunakan strategi politik. Di dalam sistem politik demokratis, terdapat sejumlah besar aktor politik yang bersaing untuk memperoleh kekuasaan. Oleh karena itu, pemimpin harus menyusun strategi yang tangguh dan cerdas untuk tetap menjadi pilihan yang diandalkan oleh masyarakat. Selain itu, strategi politik juga

memegang peranan penting karena pemimpin memiliki keinginan untuk mempertahankan kedudukan dan pengaruh mereka. Kekuasaan politik memberikan akses kepada sumber daya dan peluang yang dapat dimanfaatkan untuk mencapai tujuan politik dan pribadi. Oleh karena itu, pemimpin harus merancang strategi yang efektif guna mengamankan posisi mereka dan menghindari potensi ancaman terhadap kekuasaan yang mereka miliki.

Strategi politik juga terkait dengan cara seorang pemimpin berinteraksi dengan berbagai elemen dalam sistem politik. Pemimpin perlu memiliki keterampilan dalam membentuk koalisi politik, menjalin relasi dengan partai politik, dan memperluas jejaring politik mereka. Dengan menerapkan strategi yang cermat, pemimpin dapat memperoleh dukungan politik yang kuat dan memperkokoh posisi mereka di panggung politik.

Dalam ranah strategi politik, perhatian pemimpin terhadap opini publik dan persepsi masyarakat terhadap kinerja mereka juga penting. Suatu strategi politik yang efektif harus dapat memengaruhi pandangan publik dan membangun citra positif bagi pemimpin tersebut. Dengan demikian, pemimpin dapat memelihara dukungan dan kepercayaan masyarakat terhadap kepemimpinan mereka.

Secara keseluruhan, strategi politik memiliki dasar yang kokoh dan relevan dalam menjaga stabilitas kekuasaan. Persaingan sengit di ranah politik, keinginan untuk mempertahankan kekuasaan dan pengaruh, interaksi dengan aktor kepentingan politik lainnya, serta sensitivitas terhadap opini publik merupakan faktor-faktor utama yang mendorong signifikansi strategi politik. Melalui penerapan strategi yang bijaksana, pemimpin dapat menjaga konsistensi dalam penguasaan mereka dan mengatasi tantangan politik dengan lebih efektif.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengidentifikasi strategi yang digunakan oleh pemimpin Basmin

Mattayang dengan judul : **“Strategi Politik Basmin Mattayang Dalam Mempertahankan Elektabilitasnya Di Kabupaten Luwu”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakan diatas, maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah : Bagaimana Basmin Mattayang Dapat Mempertahankan Elektabilitasnya Di Kabupaten Luwu?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah bertujuan untuk :

- a. Untuk Mengetahui Strategi Ofensif Basmin Mattayang dalam Mempertahankan Elektabilitasnya Di Kabupaten Luwu.
- b. Untuk Mengetahui Strategi Defensif Basmin Matayang dalam Mempertahankan Elektabilitasnya Di Kabupaten Luwu.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Akademis

a. Bagi Peneliti

Sebagai bahan referensi ilmiah dan menambah pengetahuan mengenai Strategi Politik Basmin Mattayang Dalam Mempertahankan Elektabilitasnya Di Kabupaten Luwu

b. Bagi peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar penelitian lanjutan untuk mengembangkan strategi politik juga dapat melanjutkan penelitian dalam meningkatkan startegi politik agar dapat memberikan pemahaman politik dan pemahaman tentang strategi politik bagi masyarakat, khusus masyarakat di Kabupaten Luwu.

2. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat atau wawasan ilmiah tentang strategi politik yang dapat dijadikan sebagai landasan berpikir juga dapat mengedukasi masyarakat mengenai strategi politik dan juga menambah wawasan politik bagi masyarakat. Hal ini menjadi penting karena sering terjadi bentrokan pada saat momentum pesta demokrasi dalam memahami strategi politik sebagaimana maksud dan tujuannya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini akan diuraikan tentang hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh beberapa orang sebelumnya. Peneliti juga akan mengemukakan dan menunjukkan bahwa masalah yang akan diteliti berbeda dan belum pernah diteliti sebelumnya, sehingga akan terlihat bahwa posisi penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti berbeda dengan penelitian terdahulu. Kemudian dalam bab ini juga akan membahas tentang teori yang akan digunakan untuk menganalisis permasalahan yang akan peneliti jawab melalui penelitian ini.

2.1. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah suatu acuan peneliti untuk membandingkan peneliti dengan hasil peneliti yang pernah diteliti oleh peneliti terdahulu, Penelitian terdahulu menjelaskan tentang beberapa hasil penelitian sebelumnya namun memiliki kesamaan dengan tema dibahas oleh peneliti. Berikut merupakan penelitian-penelitian yang terkait dengan judul penulis yaitu:

Pertama, penelitian skripsi dengan judul “Strategi Politik Pemenangan H. Muhamad Amru Dan H. Said Pada Pemilihan Bupati Periode 2017-2022 Kabupaten Gayo Lues Tahun 2017 “ oleh Sabirin. Penelitian skripsi tersebut dapat disimpulkan dalam pilkada 2017 tersebut menggunakan strategi politik dengan menggunakan marketing politik. Hampir tidak ada hambatan dalam pelaksanaan kampanye maupun strategi politik. Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan menggunakan pendekatan marketing politik. Peneliti tersebut kelebihanannya cukup dijelaskan dengan rinci dan disertai data lengkap. Kelemahannya tidak disertai tabel rekapitulasi suara untuk menunjang informasi. Sementara itu perbedaan penelitian terdahulu tersebut dengan

penelitian yang akan diteliti oleh penulis yaitu terletak pada variabel. Sementara itu persamaannya terletak pada topik utama yaitu mengenai strategi politik dalam sebuah kemenangan.

Kedua, “Bertahan dan Menang : Strategi dan Modal Politik Sri Rahmi dalam Pemilihan Legislatif 2004-2019 di Sulawesi Selatan”, yang disusun oleh Bias Fajar Lagabuana, Sukri, dan Haryanto. Artikel ini mengeksplorasi strategi dan aspek modal politik yang telah berhasil menjaga kekuasaan seorang aktor politik. Keberlanjutan kekuasaan dalam politik lokal Indonesia seringkali dihubungkan dengan praktik politik dinasti. Namun, penelitian ini menunjukkan bahwa bertahan dalam kekuasaan tidak selalu terkait dengan keberadaan dinasti politik. Kasus Sri Rahmi menjadi fenomena menarik dan menciptakan dinamika yang berbeda dari tren dominan dalam studi mengenai keberlanjutan kekuasaan lokal. Fokus artikel ini adalah menggambarkan bagaimana Sri Rahmi berhasil mempertahankan posisinya dan terpilih sebagai anggota legislatif selama empat periode berturut-turut. Pendekatan yang digunakan adalah metode analisis deskriptif, menguraikan dan menganalisis berbagai situasi dan kondisi yang diperoleh dari data hasil wawancara dan pengamatan lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sejumlah faktor memengaruhi strategi politik Sri Rahmi, termasuk kekuatan personalitas, jaringan sosial, dan dukungan partai politik. Kontribusi utama dari artikel ini adalah memberikan pemahaman lebih lanjut mengenai alasan dan cara seorang aktor politik lokal dapat mempertahankan keberlanjutan serta meraih kemenangan dalam kontestasi politik lokal di Indonesia kontemporer. Dengan menganalisis strategi dan modal politik, artikel ini memberikan sudut pandang baru terhadap faktor-faktor yang mendukung keberlanjutan kekuasaan seorang aktor politik lokal, yang selama ini sering diinterpretasikan melalui lensa politik dinasti.

Ketiga, “Strategi Politik Dan Hegemoni (Strategi Pemenangan Dony Ahmad Munir – Erwin Setiawan Di Pemilihan Bupati Kabupaten Sumedang 2018 Dalam Menghadapi Hegemoni PD Perjuangan Dan Partai Golkar “, yang disusun oleh Fajar Eko Nurcahyo. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui strategi politik yang dilakukan oleh tim sukses Dony-Erwan dalam pilbup Sumedang tahun 2018. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis teori strategi politik terutama strategi ofensif dan defensif untuk mengungkapkan dan menjabarkan strategi – strategi politik yang digunakan dan diterapkan dalam strategi pemilihan Bupati di Kabupaten Sumedang tahun 2018. Kelebihan dalam penelitian tersebut yaitu data yang diperoleh lengkap serta dilengkapi dengan tabel yang bersumber dari KPU sehingga data yang didapat cukup lengkap, secara keseluruhan informasi yang disampaikan dalam penelitian tersebut cukup jelas dan rinci serta menggunakan pilihan kata yang sederhana dan bahasa yang mudah dipahami. Namun penelitian ini juga memiliki kekurangan seperti tidak dilengkapi dengan catatan kaki sehingga kurang rinci sumber data tersebut. Selain itu persamaan penelitian tersebut yaitu sama – sama memiliki topik tentang pemilihan kepala daerah, sementara perbedaannya terletak pada perbedaan partai yang dibahas.

Keempat, Penelitian dengan judul “ Strategi Pemenangan Tim Sukses Dalam Pemilihan Kepala Desa Karawangn Kec. Karangwareng Kab. Cirebon 2019-2024”, yang disusun oleh Rizki Budhi Suhara, Yusuf Sapari dan Hedi Eka Kamaluddin. Tujuan penelitiannya untuk mengetahui strategi politik dan strategi komunikasi yang dilakukan oleh tim sukses untuk memenangkan calon kepala Desa. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Sebagai hasil penelitian yang telah dilakukan yakni dalam penerapan strategi politik terdapat cara ofensif dan defensif yang dilakukan oleh tim sukses dan strategi komunikasi yang terdiri dari adanya komunikator, pesan, media dan

khalayak.

Kelima: Penelitian dengan judul “ Identitas Etnis Buton dalam Pemilihan Gubernur Sulawesi Tenggara Tahun 2018: Kemenangan Kubu Ali Mazi-Lukman Abunawas di Kota Baubau Provinsi Sulawesi Tenggara” yang disusun oleh Kamarudin, K Pada Tahun 2022., tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui identitas etnis Buton dalam Pemilihan Gubernur Sulawesi Tenggara 2018 yang secara khusus bertujuan untuk mengetahui upaya strategis kubu Ali Mazi - Lukman Abunawas dalam menarik simpati etnis Buton pada Pemilihan Gubernur Sulawesi Tenggara 2018 serta untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan etnis Buton memilih Ali Mazi - Lukman Abunawas dalam pemilihan Gubernur Sulawesi Tenggara 2018. Analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, yaitu menganalisis data yang diperoleh dari wawancara dan dokumentasi yang kemudian dideskripsikan dalam bentuk uraian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyebab dukungan etnis Buton terhadap Ali Mazi dan Lukman Abunawas dipengaruhi oleh faktor sosiologis pemilihan etnis Buton, karena dalam membuat pilihan mereka, masyarakat di Sulawesi Tenggara yang merupakan etnis Buton masih dipengaruhi oleh tradisi etnis dan kesamaan etnis. Kemenangan Ali Mazi, yang notabene adalah asli Buton, dipengaruhi oleh komunitas etnis Buton yang cenderung memilih berdasarkan kesamaan etnis atau klan yang sama dengan mereka. Upaya strategis kubu Ali Mazi – Lukman Abunawas dalam menarik simpati etnis Buton pada Pemilihan Gubernur Sulawesi Tenggara 2018, yaitu dengan menggunakan bahasa dan simbol-simbol etnis Buton selama masa kampanye. Bahasa yang berasal dari etnis Buton menjadi saluran komunikasi bagi calon kepala daerah. Bahasa etnis menjadi instrumen dalam melakukan pendekatan emosional karena akan ada rasa memiliki antara calon dan masyarakat

2.2. Kajian Teoritis

2.2. 1. Strategi Politik

Secara umum umum strategi adalah proses penentuan atau sebuah proses untuk menentukan rencana utama yang berfokus terhadap tujuan dalam jangka panjang suatu organisasi, juga disertai oleh penyusunan upaya atau cara yang sedemikian rupa agar tujuan tersebut dapat diwujudkan. Ansoff berpendapat bahwa strategi adalah suatu common thread antara organisasi dan pasar produk yang menjelaskan hakekat dimana suatu organisasi berada akan ada di masa depan. Ia juga mendiskripsikan strategi sebagai ketentuan guna dasar penyusunan suatu keputusan serta penetapan daro pedoman umum.

Strategi adalah ilmu tentang teknik atau taktik, cara atau kiat muslihat untuk mencapai sesuatu yang diinginkan. Politik adalah interaksi antara pemerintah dan masyarakat dalam rangka proses pembuatan dan pelaksanaan keputusan yang mengikat tentang kebaikan bersama masyarakat yang tinggal dalam wilayah tertentu.

Strategi yang terkait dengan penggalangan dan mobilisasi massa dalam pembentukan opini publik ataupun selama dalam periode pemilihan umum. Strategi ini sangat penting dilakukan untuk memenangkan perolehan suara yang mendukung kemenangan suatu partai politik. Melalui pemenangan suara, suatu partai politik atau pun kandidatnya akan dapat mengarahkan kebijakan politik di Negara bersangkutan agar sesuai dengan tujuan dan cita-citanya, sehingga bentuk dan struktur masyarakat ideal yang diinginkan akan dapat diwujudkan.

Dalam pemilihan strategi harus ada hal-hal tertentu yang diprioritaskan yang pertama adalah bentuk yang terbaik dalam memimpin perang adalah menyerang strategi lawan, yang terbaik kedua adalah menghancurkan aliansi lawan, yang terbaik berikutnya adalah menyerang tentara lawan, yang paling buruk adalah menduduki kota-kota dibenteng

lawan. Strategi sebagai salah satu cara untuk dengan mudah menaklukkan lawan, kalau perlu tanpa pertempuran (battle) atau dengan kata lain strategi diperlukan kalau ada lawan. Menurut Schroder bahwa strategi politik merupakan strategi yang digunakan untuk mewujudkan cita-cita politik.

Menurut (Peter Schroder, 2009), strategi politik adalah rencana untuk tindakan, dimana penyusunan dan pelaksanaan strategi mempengaruhi sukses atau gagalnya suatu kontestasi Pemilu maupun Pilkada, dalam hal ini Schroder menjelaskan bahwa strategi politik dibagi menjadi dua, yaitu strategi Ofensif (menyerang) dan strategi Defensif (bertahan) strategi Ofensif selalu dibutuhkan misalnya apabila partai ingin meningkatkan jumlah pemilihnya atau apabila pihak eksekutif ingin mengimplementasikan sebuah proyek. Pada dasarnya, semua strategi Ofensif yang diterapkan pada saat kampanye pemilu harus menampilkan perbedaan yang jelas dan menarik antara satu kekuatan politik dengan Partai partai pesaing yang diambil alih pemilihnya.

2.2.2 Teori Strategi Politik

Strategi politik yang digunakan dalam ranah politik mencakup political branding, ketokohan isu politik, dan marketing politik. Namun, strategi seperti political branding, kebijakan, dan isu politik biasanya tidak dapat ditiru secara keseluruhan, hanya sebagian. Hal ini dipengaruhi oleh bagaimana merek tertentu memiliki karakteristik unik yang pasti berbeda dari merek lainnya.

Peter Schroder juga menjelaskan mengenai strategi politik yang didefinisikan sebagai strategi yang digunakan untuk mencapai dan mewujudkan cita-cita, bahwa cita-cita tersebut bertujuan untuk memperoleh kekuasaan. Berikut merupakan jenis-jenis strategi politik menurut Peter Schoder;

1. Strategi Ofensif

Strategi ofensif (menyerang) biasanya digunakan oleh partai

apabila menginginkan peningkatan dalam jumlah pemilihnya. Berhasilnya kampanye ditentukan apabila ada lebih banyak orang yang memiliki pandangan yang positif kepada partai yang sebelumnya dibandingkan. Strategi ofensif yang digunakan ketika kampanye pemilu juga hendaknya menampilkan suatu perbedaan yang jelas dan menarik masyarakat dan pendukung partai pesaingnya

Strategi ofensif dalam politik adalah perbedaan antara keadaan saat ini dan keuntungan yang diharapkan. Termasuk dalam strategi ofensif adalah strategi perluasan arena kontestasi (juga dikenal sebagai perluasan pasar kontestasi) dan strategi menembus arena kontestasi, dengan asumsi bahwa konstituen terlibat dalam basis politik tertentu. Strategi ini diperlukan ketika konstituen memasuki basis politik partai lain. Ada dua cara strategi perluasan basis konstituen dapat dilaksanakan: melalui kampanye politik dan implementasi politik.

Strategi ofensif dibagi menjadi dua yaitu, strategi perluasan pasar dan strategi menembus pasar. *Pertama*, strategi perluasan pasar bertujuan untuk membentuk basis cadangan kelompok pemilih baru di samping basis tetap yang sebelumnya sudah ada. Strategi ini juga diterapkan dalam kampanye dengan tujuan untuk mempromosikan dan memperkenalkan kepada publik tentang keunggulan program serta calon yang akan maju dalam pemilihan umum.

Kedua, strategi menembus pasar adalah strategi yang bertujuan untuk mengeksplorasi potensi dari kandidat yang sebelumnya sudah dipilih oleh partai agar potensinya dapat digali secara optimal. Beberapa hal yang perlu untuk digali potensinya ialah melalui sisi kelebihan kandidat seperti kemampuannya dalam public speaking, berorganisasi, mengatur sebuah komunitas dan

lain sebagainya. Selain itu juga dapat dilakukan melalui metode eksplorasi target pemilih dimana dalam keberhasilannya sebelumnya sudah diperoleh.

Menurut Schroder, kedua pola strategi ofensif tersebut memiliki ciri-ciri sebagai berikut;

- a) Selalu berusaha menampilkan perbedaan yang jelas dan menarik terhadap lawan politik yang ingin diambil alih pemilihnya
- b) Selalu menonjolkan keuntungan – keuntungan yang akan didapatkan oleh masyarakat bila mendukung pihaknya
- c) Selalu berusaha menawarkan keunggulan – keunggulan yang dimilikinya yang tidak ditemukan pada pihak pesaing.
- d) Senantiasa berusaha menjadi penyempurna dari program – program yang dimiliki oleh pesaing.
- e) Selalu menjanjikan perubahan

2. Strategi Defensif

Strategi Defensif menyangkut strategi untuk mempertahankan basis konstituen (pemilih tradisional) dan strategi untuk menutup penyerangan dari partai lain. Strategi Defensif akan muncul kepermukaan, salah satunya apabila partai pemerintah atau sebuah koalisi pemerintahan yang terdiri atas beberapa partai ingin mempertahankan mayoritasnya, apabila potensial konstituen (pemilih potensial) ingin dipertahankan. Selain itu strategi Defentif juga dapat muncul apabila sebuah arena konstentasi atau basis konstituen diharapkan membawa keuntungan sebanyak mungkin. Jadi, strategi politik adalah sebuah rencana yang sistematis dan mengimplementasikannya dalam mencapai tujuan memenangkan dalam bidang politik. Dengan strategi politik inilah partai politik mampu memenangkan dalam setiap momentum perebutan kekuasaan.

Strategi defensif berbeda dengan strategi ofensif, partai – partai yang menggunakan strategi defensif cenderung untuk berupaya agar perbedaan tersebut dapat dikurangi sehingga tidak dapat dikenali oleh pemilih. Akan tetapi dalam keadaan tertentu kedua strategi ini biasanya juga terjadi sekaligus.

Strategi defensif juga dilakukan melalui berbagai tindakan, yang diantaranya;

- a) Berusaha menjaga dan memelihara pemilih tetap serta memperkokoh solidaritas pemilih agar tidak mudah diambil oleh lawan politik.
- b) Memperkuat pemahaman kepada pemilih terhadap program-program yang sebelumnya sudah mereka anggap berhasil.
- c) Berusaha menjalankan operasi disinformasi, yaitu dengan mengaburkan perbedaan yang ada dengan lawan politik.

Peter Schroder juga menambahkan bahwa dalam kondisi tertentu juga, kandidat maupun partai politik bisa saja menggunakan kedua strategi ini baik strategi ofensif maupun strategi defensif sekaligus yang sering disebut sebagai strategi campuran/kombinasi.

2.2.3 Teori Kekuatan Politik

Kekuatan politik mencakup upaya yang dilakukan oleh suatu kelompok untuk mencapai atau mempertahankan tujuan tertentu, dengan kemungkinan menganut gerakan konservatif atau progresif yang menerapkan nilai-nilai liberalisme. Tulisan ini mengacu pada Dinasti Politik Basmin Mattayang, dan penjelasannya didasarkan pada dukungan dari kekuatan politik. Konsep kekuatan politik dalam konteks ini dianalisis berdasarkan teori struktur-fungsi oleh Gabriel A. Almond (1963), yang menyatakan bahwa dalam suatu sistem politik, terdapat struktur dan lembaga politik dengan fungsi-fungsi tertentu yang mendukung proses politik.

Proses politik yang berhasil dapat dimengerti melalui perspektif teoritis sistem politik, terutama dengan menggunakan pendekatan yang disebut "teori struktural fungsional." Teori ini berangkat dari asumsi bahwa ada fungsi-fungsi kritis yang harus dipenuhi demi kelangsungan hidup sistem politik. Pendekatan ini fokus pada usaha untuk mengidentifikasi fungsi politik dalam sistem politik dan meneliti struktur politik yang menjalankan fungsi-fungsi tersebut. Fokus khusus diberikan pada fungsi input dan output dalam sistem politik.

Teori ini bertitik tolak dari asumsi dasar, bahwa dalam sistem politik terdapat fungsi-fungsi yang harus ada demi kelangsungan hidup sistem politik itu sendiri. Pendekatan teoritis ini memusatkan perhatian pada usaha-usaha menemukan beberapa fungsi politik yang ada dalam sistem politik. Selanjutnya telaah struktur politik apa yang menjalankan fungsi-fungsi tersebut. Fungsi-fungsi yang dimaksudkan dalam sistem politik adalah input dan fungsi output. Studi ini memusatkan perhatian pada fungsi input yang terdapat di dalam struktur politik (infrastruktur politik) seperti misalnya partai politik dan kelompok-kelompok kepentingan lainnya, dilihat sebagai kekuatan-kekuatan politik menjadi ukuran dalam sistem politik. Struktur politik pada umumnya terkait erat dengan sistem politik. Dalam konteks ini, sistem politik dalam artian yang luas diibaratkan sebagai sebagai sebuah rumah yang menaungi berbagai lembaga dan menjalankan fungsi-fungsi politik dalam suatu negara.

Kekuatan politik mencakup aktor-aktor politik dan lembaga-lembaga yang berperan dalam kehidupan politik dengan tujuan memengaruhi proses pengambilan keputusan politik. Kekuatan politik berfungsi sebagai pendukung sistem politik melalui pengaruh yang dimilikinya terhadap pemerintahan. Kekuatan politik suatu negara bersifat unik dan bervariasi, bergantung pada jenis sistem politik yang diterapkan. Dengan kata lain, kekuatan politik utamanya terpusat pada fungsi input melalui infrastruktur, dan dapat bersifat formal maupun non formal.

Kekuatan politik di Indonesia merupakan kekuatan yang dimiliki oleh berbagai lembaga politik di negeri ini. Pembagian kekuatan politik mencakup dua jenis utama, yaitu kekuatan politik *patriarchaal dan patrimonial*. Kedua jenis kekuatan ini menunjukkan adanya kelompok yang memiliki posisi berpengaruh terhadap masyarakat. Dalam konteks kekuatan politik patriarchal, pemerintah daerah dianggap sebagai pihak yang berkuasa dan berpengaruh karena memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kesejahteraan warganya.

Sementara itu, kekuatan *patrimonial* didasarkan pada kepemilikan, di mana seseorang atau kelompok tertentu yang memiliki kekuatan akan mengambil alih kekuasaan. Jenis kekuatan ini dapat berupa kekuatan fisik, materi, atau politik. Dalam kerangka ini, penulis memusatkan perhatian pada fenomena yang diajukan dalam kerangka teori kekuatan politik (Moh. Mahmu, 1998). Menurut Hannah Arendt (dikutip dalam Nasution Buyung, 2002: 17), kekuatan (strength) adalah sifat atau karakteristik yang dimiliki oleh setiap individu. Pada dasarnya, kekuatan berdiri sendiri, namun keberadaannya dapat diamati melalui hubungan antara individu dan orang lain. Oleh karena itu, kekuatan politik dapat berasal dari pengaruh individu yang sangat kuat, sehingga pengaruh tersebut tampak sebagai upaya untuk memperkuat individu lainnya.

Proses kekuatan politik dapat berlangsung dengan baik, dapat dipahami jika kita melihat dari perspektif teoritis system politik suatu negara yakni dengan cara melakukan pendekatan yang disebut "teori struktural fungsional". Teori ini bertitik tolak dari asumsi dasar, bahwa dalam sistem politik terdapat fungsi-fungsi yang harus ada demi kelangsungan kekuatan politik itu sendiri. Fungsi-fungsi yang dimaksudkan dalam sistem politik itu. adalah fungsi input dan fungsi output. Adapun penelitian ini memusatkan perhatian pada fungsi input yang terdapat di dalam struktur politik (infrastruktur politik) seperti misalnya Partai Politik,

Organisasi Masyarakat, Birokrasi, ataupun Kelompok-kelompok Dalam Masyarakat yang memiliki kepentingan tertentu. Teori Kekuatan Politik digunakan oleh peneliti agar dapat mengetahui kekuatan politik dan pola jaringan politik yang dibangun oleh keluarga Basmin Mattayang, sehingga menyebabkan keluarga Basmin Mattayang terus mampu untuk mempertahankan politik kekerabatannya di Kabupaten Luwu.

Menurut Miriam Budiardjo kekuatan politik adalah yang bisa masuk dalam pengertian individual maupun dalam pengertian kelembagaan. Dalam pengertian yang bersifat Individual kekuatan-kekuatan politik yang tidak lain adalah aktor-aktor politik atau orang-orang yang memainkan peranan dalam kehidupan politik. Dan secara kelembagaan disini kekuatan-kekuatan politik bisa berupa lembaga atau organisasi-organisasi ataupun bentuk lain yang melembaga dan bertujuan untuk mempengaruhi proses pengambilan keputusan politik dalam sistem politik. Adapun fungsi dari kekuatan politik yaitu:

- a. Untuk mempengaruhi suatu kebijakan mulai dari proses pembuatan sampai jalannya kebijakan tersebut.
- b. Sebagai keseimbangan kekuatan.
- c. Sebagai Aggregator yang mengumpulkan berbagai pihak, atau sistem yang digunakan untuk mendukung tujuan politik, dan sebagai artikulatur (alat ucap) kepentingan.

Di Indonesia sendiri pada dasarnya banyak aspek potensial tertransformasinya sesuatu menjadi kekuatan politik sebagaimana yang dikatakan oleh Bachiar Effendy (2001) yakni:

- a. Kekuatan-kekuatan politik yang formal mengambil bentuk kedalam partai politik & militer.
- b. Sementara yang diartikan dengan kekuatan politik yang nonformal adalah merupakan bagian dari bangunan civil society (masyarakat sipil), dalam hal ini dapat dimasukkan dunia usaha, kelompok profesional, tokoh agama dan

masyarakat, kalangan cendekiawan, dan media massa bagaimana habitus yang dibentuk oleh pengalaman dan latar belakang sosial dapat mempengaruhi dan membimbing tindakan politik seorang individu.

2.3 Kerangka Pikir

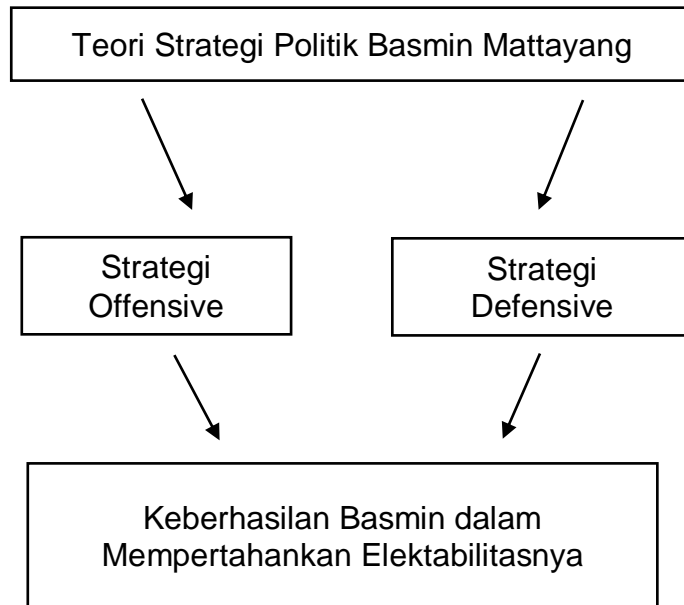
Kerangka berpikir adalah sebuah penelitian yang meneliti dua variable atau lebih. Dalam penelitian ini, penulis mengadopsi suatu struktur berpikir yang merangkum teori strategi politik ofensif dan teori strategi politik defensif untuk menganalisis strategi politik Basmin Mattayang dalam mempertahankan elektabilitasnya. Dalam era politik yang dinamis, para pemimpin dihadapkan pada tantangan mempertahankan kekuasaan mereka di tengah persaingan yang semakin ketat. Strategi politik muncul sebagai elemen kunci dalam menjaga stabilitas kepemimpinan dan memitigasi ancaman terhadap posisi politik. Strategi politik, pada dasarnya, adalah serangkaian taktik dan langkah-langkah yang dirancang untuk memperkuat posisi politik seorang pemimpin.

Basmin Mattayang tentunya memiliki strategi politik yang digunakan untuk mencapai tujuan politik, seperti mempertahankan kekuasaan. Dalam konteks ini, kerangka berpikir yang merangkum teori strategi politik ofensif dan defensif memberikan landasan analisis yang kuat untuk memahami strategi politik Basmin Mattayang dalam mempertahankan elektabilitasnya. Teori ofensif fokus pada upaya untuk mengambil inisiatif dan menyerang lawan politik untuk memperkuat posisi, sementara teori defensif berkaitan dengan upaya untuk menjaga posisi dan menghadapi serangan dari lawan politik. Dengan menerapkan kedua teori ini, penelitian dapat mengidentifikasi strategi konkret yang digunakan oleh Basmin Mattayang untuk menjaga stabilitas kepemimpinannya, termasuk taktik ofensif yang digunakan untuk memperkuat posisinya dan tindakan defensif untuk menghadapi tantangan dari lawan politik. Dengan demikian, analisis yang mendalam terhadap strategi politik Basmin

Mattayang akan memberikan wawasan yang berharga tentang dinamika politik di era saat ini dan faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan seorang pemimpin dalam mempertahankan kekuasaannya.

2.3. Skema Pikir

Gambar 1. Skema Pikir



Sumber : Penulis 2024